

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Way Kanan yang berjumlah 100 responden. Identitas responden selanjutnya didistribusikan menurut jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan.

#### 1. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang terdiri dari : 59 orang responden laki-laki dan 41 orang responden perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13. Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	59	60
2	Perempuan	41	41
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2011

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 59 orang responden atau sekitar 59%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang responden yaitu 41%.

#### 2. Usia Responden

Untuk responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara

18-60 tahun. Jumlah sampel yang merupakan warga Kabupaten Way Kanan yang memiliki hak pilih dalam penelitian ini berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 14. Usia Responden**

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	18-26	25	25
2	27-36	20	20
3	37-46	43	43
4	47-56	12	12
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden yang menggunakan hak pilihnya dalam Pilgub (Pemilihan Gubernur) Lampung pada Kabupaten Way Kanan adalah sebanyak 18-26 tahun adalah sebanyak 25%. Warga yang berusia pada usia 27-36 tahun sebanyak 20 orang yaitu 20 %. Warga yang berusia pada usia 37-46 tahun sebanyak 43 orang yaitu 43%. Warga yang pada usia 47-56 tahun sebanyak 12 orang yaitu 12%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa warga dalam sampel penelitian ini sebagian besar mereka yang berusia antara 37-46 dengan persentase 43% dan responden paling sedikit adalah mereka yang berusia 27-36 dengan persentase 20%.

### **3. Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Way Kanan dapat terlihat

pada tabel berikut ini :

**Tabel 15. Pendidikan Responden**

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	10	10
2	SMP/Sederajat	24	24
3	SMA/Sederajat	50	50
4	Perguruan Tinggi	16	16
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa, responden yang paling banyak adalah mereka yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 50 orang dengan persentase 50%. Sedangkan jumlah responden paling sedikit hanya menyelesaikan pendidikan pada tingkat SD berjumlah 10 orang dengan persentase 10%.

#### 4. Pekerjaan Responden

Kabupaten Way Kanan merupakan suatu daerah dengan sebagian besar berkebun dan bertani. Hal ini menyebabkan pekerjaan utama masyarakat Kabupaten Way Kanan banyak terlihat masih mengandalkan hasil bumi pada sektor pertanian dan perkebunan Berdasarkan hal tersebut, identitas responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16. Jenis Pekerjaan Responden**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tani	28	28

2	Perkebunan	31	31
3	Buruh	20	20
4	Wiraswasta	10	10
5	PNS	11	11
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2011

Jumlah responden yang berprofesi sebagai petani dan bergerak dibidang perkebunan yaitu sebanyak 59 orang atau sekitar 59%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya masyarakat Kabupaten Way Kanan mayoritas bermata pencarian petani dan perkebunan. Dengan jumlah paling besar bergerak dibidang perkebunan. 31 %.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran Keluarga

Indikator 1.

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan dilingkungan keluarga sering membicarakan masalah yang berkaitan dengan masalah politik yang berkembang di Indonesia atau yang berkaitan dengan Pemilihan Gubernur Lampung.

**Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Perbincangan dalam Keluarga tentang politik**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
----	---------	--------	----------------

1.	Sangat Sering	7	7 %
2.	Sering	8	8 %
3.	Cukup sering	15	15 %
4.	Kurang Sering	35	35 %
5.	Tidak Pernah	35	35 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 17, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70%) mengungkapkan bahwa mereka kurang sering atau bahkan tidak pernah membicarakan masalah perkembangan politik yang terjadi di Indonesia atau yang berkaitan dengan Pemilihan Gubernur Lampung dalam keluarga. Hanya 7% responden yang mengatakan sangat sering dan 8% menyatakan sering.

Indikator 2.

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan 'Apakah pilihan orang tua anda dalam pemilihan gubernur mempengaruhi anda untuk memilih juga calon yang orang tua anda pilih

**Tabel 18. Distribusi jawaban tentang pengaruh orang tua**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	5	5 %
2.	Mempengaruhi	7	7 %
3.	Cukup mempengaruhi	33	33 %
4.	Kurang mempengaruhi	25	25 %
5.	Tidak Mempengaruhi	30	30 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah 2011

Apabila kita mengidentifikasi hasil rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada Tabel 18, dapat kita simpulkan bahwa 55% responden pada saat

memilih dalam Pemilihan Gubernur Lampung kurang dipengaruhi (25%) dan tidak dipengaruhi (30%) oleh pilihan orang tua mereka. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat dalam memilih, telah berani menentukan pilihan politiknya tanpa diintervensi ataupun terpengaruh oleh orang lain.

Indikator 3.

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah saran dari keluarga anda untuk memilih calon gubernur yang mereka inginkan mempengaruhi anda untuk memilih calon tersebut juga ?

**Tabel 19. Distribusi Jawaban Tentang Saran Keluarga**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	9	9 %
2.	Mempengaruhi	11	11 %
3.	Cukup mempengaruhi	19	19 %
4.	Kurang mempengaruhi	31	31 %
5.	Tidak Mempengaruhi	30	30 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah 2011

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa sebagai orang yang sangat dekat dengan kita, anggota keluarga (siapapun itu) dapat memberikan saran kepada kita dalam menjatuhkan pilihan politik kita dalam Pemilihan Gubernur Lampung, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pilihan politik kita sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, 61% responden mengatakan bahwa saran dari keluarga mereka kurang mempengaruhi (31%) dan bahkan tidak

mempengaruhi (30%) terhadap pilihan politik kita dalam Pemilihan Gubernur Lampung.

#### Indikator 4

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah jika keluarga anda tidak ikut berpartisipasi memilih dalam pemilihan gubernur mempengaruhi anda juga untuk tidak memilih pada pemilihan gubernur ?

**Tabel 20. Distribusi Jawaban tentang Pengaruh keluarga dalam Memilih**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	3	3 %
2.	Mempengaruhi	5	5 %
3.	Cukup mempengaruhi	9	9 %
4.	Kurang mempengaruhi	27	27 %
5.	Tidak Mempengaruhi	56	56 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah 2011

Apabila kita melihat data yang ditampilkan pada Tabel 20, dapat kita ketahui bahwa para pemilih jelas memiliki ketegasan dalam memilih demi adanya perubahan menuju Provinsi Lampung yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap mereka yang kurang dapat dipengaruhi (27%) dan tidak dapat dipengaruhi (56%) apabila mereka mendapati bahwa ada anggota keluarganya yang tidak ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur Lampung.

Hal ini sekaligus membuktikan bahwa partisipasi politik masyarakat pedesaan di Kabupaten Way Kanan sangat tinggi dalam Pemilihan

Gubernur Lampung pada tahun 2008 yang lalu.

## 2. Peran Teman Sepermainan

Indikator 1

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah dilingkungan teman atau organisasi anda sering memperbincangkan calon gubernur yang ingin dipilih pada pemilihan gubernur Lampung?

**Tabel 21. Distribusi jawaban tentang Perbincangan Calon Gubernur**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat sering	37	37 %
2.	Sering	14	14 %
3.	Cukup sering	19	19 %
4.	Kurang sering	10	10 %
5.	Tidak pernah	20	20 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah 2011

Memperbincangkan permasalahan politik lokal khususnya menjelang Pemilihan Gubernur Lampung pada waktu itu tentu saja tidak akan ada habis – habisnya, apalagi jika hal tersebut dilakukan di lingkungan teman sepermainan maupun organisasi. Akan ada pembelaan dari teman-teman terhadap kandidat yang dijagokannya. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 21, masyarakat pedesaan di Way Kanan sangat sering memperbincangkan kandidat (calon) Gubernur yang akan dipilihnya. Hal ini diakui oleh 37% responden,

sedangkan yang sering memperbincangkan hanya 14%. Sekalipun demikian, ada yang kurang sering memperbincangkan sebanyak 10% dan

tidak pernah memperbincangkan sebanyak 20%.

### Indikator 2

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah dukungan atau saran dari teman anda untuk memilih calon gubernur pada pemilihan gubernur Lampung mempengaruhi pilihan anda?

**Tabel 22. Distribusi jawaban tentang Dukungan atau saran teman**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	13	13 %
2.	Mempengaruhi	19	19 %
3.	Cukup mempengaruhi	15	15 %
4.	Kurang mempengaruhi	23	23 %
5.	Tidak Mempengaruhi	30	30 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 22 dapat diketahui bersama bahwa dukungan atau saran dari teman tidak mempengaruhi pilihan. Hal ini diungkapkan oleh 30% responden. Terdapat pula 23% responden yang menganggap bahwa dukungan atau saran dari teman kurang mempengaruhi pilihan politik. Hanya terdapat 13% responden yang menganggap hal tersebut sangat mempengaruhi dan 19% menganggap hal tersebut mempengaruhi.

### Indikator 3

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah teman-teman

sepermainan anda rata-rata memilih calon yang sama pada pemilihan gubernur dan apakah pilihan anda juga sama dengan teman-teman anda?

**Tabel 23. Kesamaan pilihan**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat benar	9	9 %
2.	Benar	13	13 %
3.	Cukup benar	21	21 %
4.	Kurang benar	40	40 %
5.	Tidak benar	17	17 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Hubungan pertemanan ternyata tidak menjadikan pilihan politik antarteman juga sama. Hal tersebut setidaknya dapat diketahui dari data yang terdapat pada Tabel 23. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kurang benar (40%) dan tidak benar (17%) hubungan pertemanan dapat mengakibatkan kesamaan pilihan politik pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2008. Hanya 9% yang menyatakan sangat benar dan 13% yang menyatakan benar.

#### Indikator 4

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah teman-teman anda mengajak anda untuk ikut berpartisipasi pada pemilihan gubernur ?

**Tabel 24. Distribusi jawaban tentang ajakan teman**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat antusias	37	37 %
2.	Cukup Antusias	32	32 %

3.	Kurang antusias	21	21 %
4.	Tidak antusias	6	6 %
5.	Sangat tidak antusias	4	4 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Sebagaimana kita ketahui bahwa angka partisipasi politik khususnya di Provinsi Lampung ini sangat tinggi. Hal tersebut ternyata juga terjadi di kalangan masyarakat pedesaan di Kabupaten Way Kanan. Sekalipun diawali oleh ajakan teman, harus diakui bahwa hal tersebut berakibat pada minimnya angka golput dan tingginya angka partisipasi politik. Menurut responden, teman-teman mereka sangat antusias (37%) dan cukup antusias (32%) mengajak teman-temannya yang lain untuk ikut memilih pada Pemilihan Gubernur. Artinya keinginan untuk berharap agar Lampung lebih baik sudah tidak perlu diragukan lagi walaupun harapan tersebut datangnya dari masyarakat pedesaan di Way Kanan.

### 3. Orientasi Kandidat dan Program Kandidat

#### Indikator 1

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah anda mengetahui program-program calon gubernur yang anda pilih pada pemilihan gubernur Lampung?

**Tabel 25. Pengetahuan tentang program Calon Gubernur.**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Mengetahui	11	11 %
2.	Mengetahui	17	17 %

3.	Cukup mengetahui	31	31 %
4.	Kurang mengetahui	18	18 %
5.	Tidak mengetahui	23	23 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data yang dihasilkan dan terlihat pada Tabel 25, responden cukup mengetahui (31%) , program kerja yang diusung oleh para Calon Gubernur, sangat mengetahui sebesar 11% dan mengetahui 17%. Akan tetapi disisi lain masih banyak juga responden yang kurang mengetahui dan bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang program calon Gubernur Lampung. Hal ini dapat saja terjadi akibat minimnya waktu dan sarana (instrument) sosialisasi yang tersedia.

#### Indikator 2

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah program-program yang menjanjikan mempengaruhi anda untuk memilih calon gubernur tersebut?

**Tabel 26. Pengaruh program**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	21	21 %
2.	Mempengaruhi	24	24 %
3.	Cukup mempengaruhi	17	17 %
4.	Kurang mempengaruhi	20	20 %
5.	Tidak Mempengaruhi	19	19 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada Tabel 26, program-program kerja yang diperkenalkan oleh para calon Gubernur Lampung secara umum mempengaruhi pilihan politik responden. Hal ini dapat

dilihat dari jawaban sebanyak 21% responden yang menyatakan bahwa program-program calon gubernur sangat mempengaruhi pilihan responden sementara itu yang menganggap bahwa hal tersebut mempengaruhi adalah sebanyak 24% responden.

### Indikator 3

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah anda setuju dengan program-program yang akan dijalankan oleh calon gubernur yang anda pilih?"

**Tabel 27. Persetujuan terhadap program**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	25	25 %
2.	Setuju	31	31 %
3.	Cukup setuju	24	24 %
4.	Kurang setuju	13	13 %
5.	Tidak setuju	7	7 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 27, mayoritas responden menyatakan setuju dengan program-program yang akan dijalankan oleh calon gubernur yang pilih. Hal tersebut diungkapkan oleh 31% responden. Responden yang menyatakan sangat setuju adalah 25% dan cukup setuju 24%. Hanya terdapat 13% responden yang kurang setuju dan 7% responden yang tidak setuju.

### Indikator 4

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah anda memilih

karena telah mengetahui profil calon gubernur yang anda pilih pada pemilihan gubernur Lampung?

**Tabel 28. Pengetahuan tentang Profil Calon Gubernur**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mengetahui	19	19 %
2.	Mengetahui	27	27 %
3.	Cukup mengetahui	11	11 %
4.	Kurang mengetahui	20	20 %
5.	Tidak Mengetahui	23	23 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Responden dalam menentukan pilihan politiknya sudah pasti tidak asal pilih. Referensi pilihan politik datang secara langsung ketika masyarakat mengetahui profil para calon Gubernur yang ikut dalam Pemilihan Gubernur 2008. Pengetahuan terhadap profil calon dapat berasal dari berbagai sumber seperti surat kabar lokal, spanduk, sosialisasi dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang ada, 19% responden sangat mengetahui profil calon gubernur yang dipilihnya, 27% mengetahui profil calon gubernur yang dipilihnya. Sementara itu, terdapat 20% responden yang kurang mengetahui profil calon gubernur, bahkan 23% responden tidak mengetahui sama sekali terhadap profil calon gubernur yang bertarung dalam Pemilihan Gubernur 2008.

#### 4. Peran Media

Indikator 1

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah anda sering melihat kampanye calon Gubernur dalam media massa atau televisi?

**Tabel 29. Frekuensi melihat kampanye calon**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat sering	17	17 %
2.	Sering	25	25 %
3.	Cukup sering	31	31 %
4.	Kurang sering	14	14 %
5.	Tidak pernah	13	13 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Masa kampanye merupakan masa di mana para calon memperkenalkan diri dan visi misi yang menjadi janji politiknya. Kampanye dapat disampaikan melalui berbagai instrument, salah satunya adalah media massa baik elektronik maupun cetak. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mengetahui semua program kerja yang akan disosialisasikan oleh para calon gubenur.

Efektivitas frekuensi kampanye melalui media massa atau elektronik pada akhirnya akan mempengaruhi pilihan politik masyarakat, dari yang tidak mau memilih menjadi memilih, dari yang tidak tahu menjadi tahun. Artinya, semakin sering kampanye dilakukan akan semakin dikenal calon yang diusung oleh para pendukungnya.

Berdasarkan data pada Tabel 29, sebanyak 17% responden melihat bahwa sangat sering melihat kampanye calon Gubernur dalam media massa atau televisi. Sedangkan yang menilai sering dan cukup sering, masing –

masing sebanyak 25% responden dan 31% responden. Adapun yang menilai kurang sering dan bahkan tidak pernah, masing-masing diungkapkan oleh 14% responden dan 13% responden.

#### Indikator 2

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah anda banyak mendapat pengetahuan tentang pemilihan gubernur melalui media massa dan televisi?

**Tabel 30. Pengetahuan dari Media**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat banyak	21	21 %
2.	Banyak	27	27 %
3.	Cukup banyak	18	18 %
4.	Sedikit	23	23 %
5.	Tidak pernah	11	11 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berbagai macam jawaban diungkapkan responden dalam menjawab pertanyaan soal bagaimana mereka mendapatkan pengetahuan tentang Pemilihan Gubernur di media massa dan televisi. Sebesar 21% responden mengatakan bahwa mereka mendapat pengetahuan sangat banyak tentang pemilihan gubernur melalui media massa dan televisi.

Selain itu, terdapat pula sebesar 27% responden yang menganggap dirinya mendapatkan banyak informasi dari media massa dan televisi. Hanya 11% yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai Pemilihan Gubernur

di media massa dan televisi.

### Indikator 3

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah tayangan iklan calon gubernur yang menarik ditelevisi mempengaruhi anda untuk memilih calon tersebut?

**Tabel 31. Pengaruh Iklan**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	11	11 %
2.	Mempengaruhi	17	17 %
3.	Cukup mempengaruhi	22	22 %
4.	Kurang mempengaruhi	32	32 %
5.	Tidak Mempengaruhi	18	18 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pilihan politik seseorang dalam Pemilihan Gubernur, salah satunya melalui tayangan iklan calon gubernur di televisi. Semakin kreatif dan inovatif dalam mengemas iklan maka akan semakin masyarakat simpatik, apalagi jika muatan visi dan misi yang diiklankannya dapat dicerna dengan baik oleh masyarakat yang menontonnya.

Menurut sebagian besar responden, ternyata tayangan iklan tidak dapat atau kurang mempengaruhi pilihan politiknya. Terdapat 32% responden yang menganggap bahwa tayangan iklan gubernur di televisi kurang

mempengaruhi pilihannya, sementara 18% responden yang lainnya mengatakan tidak mempengaruhi sama sekali, walaupun masih ada responden yang menganggap bahwa hal tersebut sangat mempengaruhi (11%) dan mempengaruhi (17%).

#### Indikator 4

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah calon gubernur yang anda pilih, dipilih karena anda telah mengetahuinya melalui media massa dan televisi?"

**Tabel 32. Pengetahuan Responden tentang calon dari media massa dan Televisi**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Benar Sekali	9	9 %
2.	Benar	17	17 %
3.	Cukup benar	21	21 %
4.	Kurang benar	30	30 %
5.	Tidak benar	23	23 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Mayoritas masyarakat dalam memilih calon gubernur tidak hanya mengetahui keberadaan calon tersebut melalui media massa dan televisi karena sebelum mereka mencalonkan bahkan sebelum mereka melakukan iklan politik baik di media massa cetak dan elektronik (televisi dan radio), masyarakat sudah terlebih dahulu mengetahuinya.

Maka dari itu, 30% responden mengatakan bahwa hal tersebut kurang benar dan 23% responden mengatakan pendapat tersebut tidak benar. Hanya 9% responden yang mengungkapkan bahwa dirinya memilih calon

gubernur karena mengetahuinya melalui media massa dan televisi, sedangkan 17% mengatakan benar dan 21% menyatakan cukup benar.

## 5. Identifikasi Partai dan Kandidat

### Indikator 1

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah anda memiliki kebanggaan terhadap calon gubernur provinsi Lampung yang anda gemari?

**Tabel 33. Kebanggaan terhadap Calon Gubernur**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat bangga	13	13 %
2.	Bangga	19	19 %
3.	Cukup bangga	30	30 %
4.	Kurang bangga	15	15 %
5.	Tidak bangga	23	23 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 26, sebanyak 38% responden mengatakan bahwa mereka kurang bangga dan bahkan tidak bangga terhadap calon Gubernur Lampung. Hanya 13% responden yang menyatakan sangat bangga terhadap calon gubernur yang ada, terlepas rasa kebanggaan tersebut bersifat emosional maupun rasional.

### Indikator 2

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah anda tergabung sebagai kader partai pada salah satu partai yang mengusung

pasangan calon Gubernur yang anda gemari juga ?

**Tabel 34. Tergabung Sebagai Kader Partai**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat lama tergabung	13	13 %
2.	Lama tergabung	17	17 %
3.	Cukup lama tergabung	9	9 %
4.	Baru tergabung	21	21 %
5.	Tidak tergabung	40	40 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Pilihan politik dipengaruhi juga dengan ikatan emosional para pemilih dengan calon dalam partai politik. Akan tetapi satu hal yang perlu menjadi catatan bahwa tidak semua pemilih merupakan kader partai politik yang mengusung calon. Hanya terdapat 39% responden yang menilai dirinya telah bergabung relatif lama sebagai kader partai pada salah satu partai yang mengusung pasangan calon Gubernur, sedangkan yang lainnya (61%) mengatakan atau menganggap dirinya baru bergabung dan tidak bergabung sebagai kader partai pada salah satu partai yang mengusung pasangan calon Gubernur

### Indikator 3

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah orang tua anda tergabung sebagai kader partai atau tim sukses dalam salah satu

partai atau calon Gubernur Provinsi Lampung ?

**Tabel 35. Orang tua tergabung Partai Politik**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat lama tergabung	5	5 %
2.	Lama tergabung	7	7 %
3.	Cukup lama tergabung	25	25 %
4.	Baru tergabung	33	33 %
5.	Tidak tergabung	30	30 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Tidak dapat dipungkiri, terkadang posisi orang tua yang tergabung sebagai kader partai atau tim sukses dalam salah satu partai atau calon Gubernur Provinsi Lampung dapat mempengaruhi pilihan politik anak – anak mereka. Mayoritas responden menilai bahwa orang tuanya baru bergabung (33%) dan bahkan tidak tergabung (30%). Hanya 5% dari orang tua responden yang sudah tergabung sangat lama, 7% lama dan 25% cukup lama bergabung 25% sebagai kader partai atau tim sukses dalam salah satu partai atau calon Gubernur Provinsi Lampung.

#### Indikator 4

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah anda dan orang tua anda memiliki kedekatan dan kepercayaan dengan salah satu partai atau salah satu calon Gubernur saja dan tidak akan berubah?

**Tabel 36. Kedekatan dan Kepercayaan pada Partai Politik**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat percaya	24	24 %
2.	Percaya	29	29 %
3.	Cukup percaya	37	37 %

4.	Kurang percaya	4	4 %
5.	Tidak percaya	6	6 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 36, mayoritas responden dan orang tuanya memiliki kedekatan dan kepercayaan dengan salah satu partai atau salah satu calon Gubernur saja dan mereka juga mengatakan bahwa kedekatan dan kepercayaannya tersebut tidak akan berubah. Masing-masing sebanyak 24%, 29%, dan 37% responden yang mengatakan bahwa mereka dan orang tuanya memiliki kedekatan dan kepercayaan dengan salah satu partai atau salah satu calon Gubernur saja dan tidak akan berubah. Hanya 10% responden yang kurang percaya dan tidak percaya, serta tidak memiliki kedekatan politik dengan salah satu partai atau salah satu calon Gubernur.

## 6. Ketokohan

Indikator 1

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah pilihan anda ditentukan karena mempertimbangkan tokoh yang menjadi pemimpin dari partai atau tim sukses salah satu pasangan calon Gubernur yang anda pilih?

**Tabel 37. Pertimbangan memilih tokoh**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Benar Sekali	17	17 %
2.	Benar	20	20 %

3.	Cukup benar	19	19 %
4.	Kurang benar	24	24 %
5.	Tidak benar	21	21 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 37, dapat diketahui bahwa terdapat masing-masing 17% dan 20% responden yang pilihannya ditentukan karena mempertimbangkan tokoh yang menjadi pemimpin dari partai atau tim sukses salah satu pasangan calon Gubernur yang dipilih. Akan tetapi disisi lain, masih banyak juga responden yang pilihannya kurang atau tidak mempertimbangkan tokoh yang menjadi pemimpin partai atau tim sukses salah satu pasangan calon Gubernur yang dipilih. Hal ini diakui oleh masing-masing 24% dan 21% responden. Artinya sosok figur pemimpin partai tidak atau kurang menjadi pertimbangan responden dalam memilih calon Gubernur. Menurut analisis saya, para pemilih lebih melihat pada sosok atau figur calon Gubernur yang bersangkutan ketimbangan pimpinan partai politik.

#### Indikator 2

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ” Apakah calon gubernur yang anda pilih memiliki ikatan atau kedekatan dengan anda atau keluarga anda?

**Tabel 38. Ikatan atau Kedekatan Keluarga**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat dekat sekali	2	2 %
2.	Dekat sekali	6	6 %

3.	Cukup dekat	20	20 %
4.	Tidak dekat	32	32 %
5.	Sangat tidak dekat	40	40 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 38, mayoritas responden mengatakan bahwa calon gubernur yang dipilih tidak dekat (32%) dan sangat tidak dekat (40%) dengan responden atau keluarganya. Hanya 2% responden yang mengatakan hubungan ikatannya sangat dekat sekali dengan calon gubernur.

### Indikator 3

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah anda mengetahui tokoh pimpinan dari partai atau tim sukses yang anda pilih! Seperti SBY, Megawati, atau Gusdur?

**Tabel 39. Pengetahuan terhadap tokoh**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mengetahui	35	35 %
2.	Mengetahui	45	45 %
3.	Cukup mengetahui	10	10 %
4.	Kurang mengetahui	10	10 %
5.	Tidak Mengetahui	0	0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Tingkat pengetahuan responden penelitian terhadap tokoh pimpinan dari partai atau tim sukses yang dipilih seperti SBY, Megawati, atau Gusdur sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden sebesar 35%

yang mengungkapkan bahwa mereka sangat mengetahui tokoh dalam pimpinan partai atau tim sukses dan yang menjawab mengetahui sebesar 45%. Tidak ada satupun responden yang tidak mengetahui tokoh pimpinan partai yang mencalonkan diri. Kemungkinan ketidaktahuan dapat saja terjadi pada calon gubernur perseorangan.

#### Indikator 4

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah tokoh-tokoh pimpinan partai tersebut mempengaruhi pilihan anda dalam pemilihan Gubernur Lampung?”

**Tabel 40. Pengaruh pimpinan Partai**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat mempengaruhi	23	23 %
2.	Mempengaruhi	19	19 %
3.	Cukup mempengaruhi	37	37 %
4.	Kurang mempengaruhi	12	12 %
5.	Tidak Mempengaruhi	9	9 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 40, diketahui bahwa tokoh-tokoh pimpinan partai ternyata cukup mempengaruhi pilihan masyarakat dalam pemilihan Gubernur Lampung.

Hal ini diakui oleh 23% responden melalui jawabannya pada saat ditanyakan soal pengaruh pimpinan partai terhadap pilihan politiknya pada Pemilihan Gubernur tahun 2008. Selain itu, terdapat masing-masing 23%

dan 19% responden yang menilai bahwa hal tersebut sangat mempengaruhi dan mempengaruhi. Hanya 9% responden yang menganggap tokoh pimpinan partai tidak mempengaruhi pilihannya. Hal ini dapat diindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Way Kanan masih mempertimbangkan sosok pimpinan partai tingkat nasional untuk memilih calon Gubernurnya, walaupun kedudukan Gubernur di partai dalam konteks daerah adalah Ketua Dewan Pimpinan Daerah partai yang mencalonkannya

### C. Pertimbangan dalam Memilih dalam Pilgub Lampung

#### Indikator 1

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah peran keluarga dan teman-teman anda dapat menjadi pertimbangan anda untuk memilih pada Pemilihan Gubernur Lampung?"

**Tabel 41. Peran Keluarga dan Teman-teman**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat berperan	19	19 %
2.	Berperan	27	27 %
3.	Cukup berperan	11	11 %
4.	Kurang berperan	20	20 %
5.	Tidak berperan	23	23 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 41, dapat kita ketahui bersama bahwa peran keluarga dan teman-teman dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan pada Pemilihan Gubernur Lampung. Setidaknya 19% responden

menilai bahwa lingkungan keluarga dan teman-temannya sangat berperan untuk dijadikan pertimbangan dalam memilih calon Gubernur, 27% responden menilai berperan dan yang menilai cukup berperan sebesar 11%. Meskipun demikian, ada sebagian responden yang menganggap hal tersebut kurang berperan dan tidak berperan, masing-masing diungkapkan oleh 20% dan 23% responden.

#### Indikator 2

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah program calon Gubernur dan kualitas calon Gubernur menjadi pertimbangan anda untuk memilih?"

**Tabel 42. Pertimbangan program calon**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat menjadi pertimbangan	37	37 %
2.	Menjadi pertimbangan	23	23 %
3.	Cukup menjadi pertimbangan	25	25 %
4.	Kurang menjadi pertimbangan	6	6 %
5.	Tidak menjadi pertimbangan	9	9 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Data pada Tabel 42 menunjukkan bahwa 37% responden menilai program calon Gubernur Lampung dan kualitas calon Gubernur sangat mempengaruhi pilihan politik masyarakat.

Hal tersebut juga diperkuat dengan jawaban responden bahwa hal tersebut menjadi pertimbangan (23%) dan cukup menjadi pertimbangan (25%). Hanya masing-masing 6% dan 9% responden yang menganggap bahwa hal tersebut

kurang menjadi pertimbangan dan tidak menjadi pertimbangan sama sekali. Kategori 2 (dua) terbawah dapat dipastikan memutuskan pilihannya berdasarkan dorongan emosional karena tidak memperhatikan lagi program kerja dan kualitas calon gubernur.

### Indikator 3

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan ”Apakah peran media dapat menjadi masukan bagi anda untuk dapat mengenal calon Gubernur dan program yang akan mereka usung?”

**Tabel 43. Peran Media Massa**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat berperan	12	12 %
2.	Berperan	15	15 %
3.	Cukup berperan	37	37 %
4.	Kurang berperan	23	23 %
5.	Tidak berperan	13	13 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Peran media massa tidak dapat dipungkiri menjadi mediasi informasi antara pemerintah dengan masyarakat. Informasi yang disampaikan sepertinya lebih efektif melalui media massa daripada melalui Pemerintah Daerah yang dalam hal ini dilakukan melalui Bagian Humas/Dinas Infokom di situs pemerintah daerah masing-masing yang dikenal dengan istilah *e-government*.

Berdasarkan data pada Tabel 43, 37% responden mengatakan bahwa media cukup berperan dalam memberikan masukan bagi masyarakat untuk dapat mengenal calon Gubernur dan program yang akan mereka usung. Sementara

itu yang menganggap bahwa hal tersebut sangat berperan dan berperan adalah sebanyak 12% dan 15% responden. Di sisi lain, terdapat 23% responden yang menganggap kurang berperan dan 13% responden yang menganggap tidak berperan.

#### Indikator 4

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah benar bahwa pilihan anda pada Pemilihan Gubernur Lampung dipengaruhi juga karena anda atau keluarga anda sedang teridentifikasi atau tergabung dalam sebuah tim sukses atau partai yang mengusung calon Gubernur tersebut?"

**Tabel 44. Tergabung dengan tim sukses atau partai pengusung Calon gubernur**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat benar	5	5 %
2.	Benar	12	12 %
3.	Cukup benar	19	19 %
4.	Kurang benar	27	27 %
5.	Tidak benar	37	37 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 44, pilihan politik masyarakat Kabupaten Way Kanan pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2008 tidak (37%) dan kurang dipengaruhi (27%) oleh posisi keluarga yang teridentifikasi atau tergabung dalam sebuah tim sukses atau partai yang mengusung calon gubernur. Hanya 5% responden yang menyatakan hal tersebut sangat mempengaruhi.

### Indikator 5

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah anda memiliki kedekatan dengan calon Gubernur yang anda pilih dan itu menjadi pertimbangan bagi anda untuk memilih?"

**Tabel 45. Pertimbangan kedekatan dengan calon Gubernur**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat menjadi pertimbangan	43	43 %
2.	Menjadi pertimbangan	31	31 %
3.	Cukup menjadi pertimbangan	16	16 %
4.	Kurang menjadi pertimbangan	3	3 %
5.	Tidak menjadi pertimbangan	7	7 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan Tabel 45, dapat diketahui bahwa kedekatan pemilih sangat mempengaruhi pertimbangan dalam memilih, dan hal ini diakui oleh 43% responden. Terdapat pula yang menilai bahwa kedekatan dengan calon Gubernur menjadi pertimbangan dan cukup menjadi pertimbangan, yang masing-masing diungkapkan oleh 31% dan 16% responden. Hanya 3% dan 7% responden yang mengungkapkan bahwa hal tersebut kurang menjadi pertimbangan dan bahkan tidak menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan politiknya.

### Indikator 6

Tabel dibawah ini adalah jawaban dari pertanyaan "Apakah tokoh-tokoh pemimpin partai seperti SBY, Megawati, atau Jusuf Kalla dapat menjadi

pertimbangan bagi anda dalam menentukan pilihan pada Pemilihan Gubernur Lampung?

**Tabel 46. Pertimbangan tokoh pemimpin partai politik**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat menjadi pertimbangan	40	40 %
2.	Menjadi pertimbangan	13	13 %
3.	Cukup menjadi pertimbangan	21	21 %
4.	Kurang menjadi pertimbangan	17	17 %
5.	Tidak menjadi pertimbangan	9	9 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data pada Tabel 46, tokoh pemimpin partai tingkat nasional seperti SBY, Megawati, atau Jusuf Kalla menurut 40% responden sangat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihannya pada Pemilihan Gubernur Lampung, 13% responden menganggap hal tersebut menjadi pertimbangan dan 21% responden menganggapnya cukup menjadi pertimbangan. Hanya masing-masing 17% dan 9% responden yang mengatakan bahwa hal tersebut kurang menjadi pertimbangan dan tidak menjadi pertimbangan.

#### **D. Analisis / Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan metode kuisisioner yang penulis lakukan kepada informan yakni mencari faktor yang menjadi penyebab dan latar belakang

perilaku pemilih masyarakat Way Kanan pada Pilgub Provinsi Lampung lalu:

### **1. Deskripsi Tentang Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial seperti umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-perempuan), agama dan sebagainya, dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku pemilih.

Pemahaman terhadap pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi keagamaan, organisasi-organisasi profesi, kelompok-kelompok okupasi dan sebagainya, maupun pengelompokan-pengelompokan informal seperti keluarga, pertemanan, ataupun kelompok-kelompok kecil lainnya merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik, karena kelompok-kelompok ini mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang.

#### **a. Peran Keluarga**

Pilihan politik pemilih dalam memberikan dukungannya kepada partai politik atau kandidat dalam pemilu tidak banyak dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika

lingkungan politik lokal, pemilih mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis kepada informan, faktor peran keluarga ternyata mempengaruhi pilihan politik pemilih dalam memberikan dukungannya. Keluarga berperan sebesar 27 %, sedangkan yang menjawab sangat berperan sebesar 19 %. Bila digabungkan berarti terdapat 46 % keluarga berperan didalamnya.

Jawaban-jawaban yang diberikan informan merupakan cerminan betapa peran keluarga seperti ibu, kakak, paman dan anggota keluarga yang lainnya memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku pemilih, karena dari keluarga komunikasi dan sosialisasi politik dimulai, karena keluarga adalah lingkungan terdekat pemilih berasal.

#### **b. Peran Teman Sepermainan**

Berdasarkan data, terdapat 37 % teman sangat sering memperbincangkan tentang calon gubernur, dukungan dan saran teman mempengaruhi (19 %) dan sangat mempengaruhi (13 %) dan ajakan teman sangat antusias dalam pilgub lalu ( 37 %). (halaman 65-68).

Keberadaan teman sangat berpengaruh dalam diri seseorang, terutama bagi mereka yang pola pikirnya belum dewasa dalam berpolitik. Apa yang akan kita pakai, apa yang akan kita katakan dan apa yang akan kita lakukan seringnya berdasarkan referensi dari teman-teman kita.

Terutama juga dalam pilgub Lampung, adanya komunikasi dan masukan-masukan dari teman dapat mempengaruhi pola pilih pemilih dalam menentukan pilihannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, faktor peran teman sepermainan ternyata mempengaruhi pilihan politik pemilih dalam memberikan dukungannya. Pengaruh peran teman sepermainan memiliki pengaruh untuk mempengaruhi pemilih yang juga temannya, dimana lingkungan tempat mereka bertemu untuk saling menimba ilmu, berkumpul dan berbagi mampu menjadi ajang komunikasi dan sosialisasi politik untuk menyampaikan dan mempengaruhi teman sepermainannya agar memilih partai apa yang menjadi rekomendasi dari teman sepermainannya tersebut. Pemilih akan lebih yakin jika orang yang menyampaikan sesuatu itu adalah temannya sendiri yang ia kenal baik.

## **2. Deskripsi Tentang Pendekatan Pilihan Rasional**

Model pilihan rasional lebih memperlihatkan pendapat individu dan jauh dari sosial dan perilaku kelompok sosial.

Disini pemungutan suara dilihat sebagai sikap yang rasional, pemilih individu percaya untuk memilih partai dan mereka lebih memilih kepada seseorang yang diminati. Telah menjadi suatu kebiasaan ada suatu manifestasi pengaruh dan kesetiaan di dalam pemungutan suara yang

dianggap sebagai alat yang penting.

Isu-isu politik menjadi pertimbangan yang penting pada pendekatan ini. Para pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan. Artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional. Untuk mengetahui sejauh mana faktor pilihan rasional mempengaruhi perilaku pemilih dapat dilihat melalui indikator berikut ini :

**a. Orientasi Kandidat dan Program Partai**

Pertimbangan program calon sangat menjadi pertimbangan dalam memilih (37 %, tabel 42). Kandidat secara faktual adalah bagian penting dari proses pelaksanaan pemilu. Seperti digambarkan di atas, kualitas, kapasitas, integritas dan akuntabilitas kandidat yang tampil dalam pemilu legislatif akan sangat mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan.

Selain itu, secara rasional masyarakat juga menginginkan calon yang memiliki program-program yang ditawarkan demi kesejahteraan rakyat dan bukan sekedar janji-janji belaka. Hal ini akan dapat menentukan perilaku pemilih secara rasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, faktor orientasi kandidat dan program partai ternyata mempengaruhi pilihan politik pemilih dalam memberikan dukungannya terhadap Pilgub Lampung 2008.

Pengaruh orientasi kandidat dan program partai memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk mempengaruhi pemilih, partai berisi orang-orang yang memiliki integritas yang tinggi dan memperjuangkan Islam.

Orientasi kandidat dan program partai bisa mempengaruhi pilihan politik seseorang pemilih, terutama orientasi kandidat dan program partai yang sesuai dengan keinginannya yang dianggap mampu membawa aspirasinya jika terpilih.

#### **b. Peran Media**

Media cukup berperan sebesar 37 %, berperan 15 % dan sangat berperan sebesar 12 %. Hal ini berarti peran media sangat berpengaruh bagi pemilih untuk menentukan pilihannya. Program-program yang ditawarkan baik melalui media televisi ataupun koran dapat dengan mudah diakses oleh pemilih.

Dengan adanya iklan-iklan partai yang terus menerus dapat mempengaruhi serta memberikan gambaran bagi pemilih siapakah calon yang layak mereka pilih.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, peran media ternyata mempengaruhi pilihan politik pemilih. Pengaruh peran media memiliki pengaruh untuk mempengaruhi pemilih, dimana semakin sering mereka melihat dan mendengar iklan partai politik di media cetak maupun elektronik seperti televisi, radio dan koran, akan

menambah yakin kepercayaan mereka untuk memilih partai tersebut, apalagi kalau partai politik mampu mengemas iklan kampanyenya dengan menarik tentunya partai tersebut terlihat pamor dan eksistensinya.

Semakin sering orang melihat dan mendengarkan iklan politik di media, semakin kuat pengaruhnya untuk diingat masyarakat. Dengan adanya iklan politik di media berarti partai juga memiliki peluang untuk memperkenalkan para calon yang diusungnya

### **3. Deskripsi Tentang Pendekatan Psikologis**

Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi, terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk menjelaskan perilaku pemilih. Menurut pendekatan ini pemilih menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi.

#### **a. Identifikasi Partai**

Dalam tabel 36 dijelaskan bahwa 37 % responden cukup percaya dengan partai, 29 % responden percaya dengan partai dan 24 % responden sangat percaya dengan partai. Data ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau keterikatan psikologis

pemilih terhadap partai tertentu. Kongkretnya, partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain. Selain itu masih adanya keterikatan pemilih terhadap keluarga terutama orang tua, dalam hal ini partai yang selalu dijunjung oleh keluarga maka akan dia junjung pula. Artinya pemilih melihat orang yang dipilih dengan mengidentifikasi dari partai yang diikuti oleh orang tuanya.

Identifikasi partai memiliki pengaruh untuk mempengaruhi pemilih, dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain,

#### **b. Ketokohan**

Pertimbangan memilih tokoh pada tabel 37, menjadi indikator penting, gabungan jawaban benar dan benar sekali sebesar 37 %.

Artinya faktor psikologis ketokohan, yaitu seseorang memilih tidak melihat partai atau kandidat, tetapi melihat tokoh atau pemimpin yang bernaung di atasnya.

Artinya popularitas dan elektabilitas seseorang menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam menjaring massa. Pengatahuan terhadap tokoh dalam tabel 39 sebesar 80 % , gabungan jawaban mengetahui dan sangat mengetahui. Artinya pengaruh peran ketokohan seseorang memiliki pengaruh untuk mempengaruhi pemilih, dimana semakin

tokoh tersebut banyak memiliki peran di masyarakat, maka pemilih akan lebih memprioritaskan untuk memilih si tokoh tersebut.

Ketokohan yang dikenal dan dekat dengan masyarakat, terkenal kesholehannya, bersih, jujur, berwibawa dan sederhana, selain itu para tokoh tersebut biasanya juga sering mengisi ceramah-ceramah di masjid atau mengisi acara pengajian, mereka lebih dikenal ketokohnya karena sering menyampaikan pesan-pesan dakwah.

#### 4. Analisis Tabel

**Tabel 47. Analisis Perilaku Pemilih pada Pilgub 2008 di Kabupaten Way Kanan**

No	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih		Analisis
I	Pendekatan Sosiologis	Deskripsi	
1	Peran Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 1. Perbincangan dalam keluarga tentang politik (tidak pernah, 35 %, sangat sering hanya 7 %)</li> <li>• Indikator 2. Pengaruh orang tua, jawaban terbesar cukup mempengaruhi sebesar 33 %</li> <li>• Indikator 3. Saran keluarga , jawaban terbesar kurang mempengaruhi sebesar 31 %.</li> <li>• Indikator 4. Pengaruh keluarga dalam memilih, jawaban terbesar tidak mempengaruhi sebesar 56 %.</li> </ul>	Peran keluarga tidak terlalu berpengaruh dalam pilihan politik responden, hanya sebatas perbincangan dalam politik saja. Artinya sebagian besar responden lebih mempercayai peran diluar keluarga.
2	Peran Teman Sepermainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 1. Perbincangan calon gubernur, jawaban terbesar sangat sering, 37 %..</li> <li>• Indikator 2. Dukungan dan saran teman, jawaban terbesar kurang mempengaruhi 23 %, dan kedua mempengaruhi sebesar 19 %.</li> <li>• Indikator 3. Kesamaan pilihan, jawaban terbesar, kurang benar bahwa responden sama pilihan dengan teman sepermainan.,</li> </ul>	Peran teman sepermainan hanya berpengaruh dalam memperbincangkan siapa saja calon gubernur yang akan datang. Dukungan teman kurang mempengaruhi pilihan karena pilihan politik

		<p>yakni 40 %.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 4. Ajakan teman untuk ikut dalam pilgub, jawaban terbesar sangat antusias sebesar 37 %.</li> </ul>	<p>yang tidak sama. Artinya peran teman sepermainan juga tidak terlalu mempengaruhi dalam kasus Way Kanan.</p>
<b>II</b>	<b>Pendekatan Pilihan Rasional</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Analisis</b>
1	Orientasi Kandidat dan Program Partai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 1. Pengetahuan tentang calon Gubernur, jawaban terbesar cukup mengetahui sebesar 31 %.</li> <li>• Indikator 2. Pengaruh program terhadap pilihan politik responden, jawaban terbesar mempengaruhi sebesar 24 %.</li> <li>• Indikator 3. Persetujuan terhadap program, jawaban terbesar setuju sebesar 31 %</li> <li>• Indikator 4. Pengetahuan terhadap profil calon gubernur, jawaban terbesar mengetahui, sebesar 27 %.</li> <li>• Indikator pendukung. Tabel 42. Pertimbangan program calon, jawaban terbesar 'sangat menjadi pertimbangan, 37 %.</li> </ul>	<p>Orientasi kandidat dan program partai berpengaruh besar terhadap pilihan politik responden. Dalam Kasus Way Kanan responden lebih mempercayai Kandidat yang memiliki program yang jelas, visioner dan selaras dengan program partai.</p>
2	Peran Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 1. Frekuensi melihat kampanye calon, jawaban terbesar cukup sering 31 % dan sering sebesar 25 %, sangat sering sebesar 17 %.</li> <li>• Indikator 2. Pengetahuan dari media, jawaban terbesar 'banyak 'mendapat pengetahuan dari media sebesar 27 %.</li> <li>• Indikator 3. Pengaruh iklan, jawaban terbesar adalah 'kurang mempengaruhi' sebesar 32 %, dan 'cukup mempengaruhi' sebesar 22 %.</li> <li>• Indikator 4. Mmilih karena mengetahui dari media. Jawaban terbesar kurang benar sebesar 30 %.</li> </ul>	<p>Peran Media dalam kasus pemilih di Way Kanan hanya sebatas senang melihat kampanye di televisi, media termasuk iklan politik yang ada didalamnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan politik responden di Kabupaten Way Kanan.</p>
<b>III</b>	<b>Pendekatan Psikologis</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Analisis</b>
1	Identifikasi Partai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 1. Kebanggaan terhadap calon gubernur, jawaban terbesar cukup bangga sebanyak 30 %.</li> <li>• Indikator 2. Tergabung sebagai kader partai, jawaban terbesar adalah ;tidak bergabung, sebesar 40 %.</li> </ul>	<p>Identifikasi kepartaian dalam kasus Way Kanan sangat kental, karena responden cukup bangga, walaupun tidak</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 3. Orang tua bergabung dalam kader partai politik. Jawaban terbanyak, 'baru bergabung' sebesar 33% dan tidak bergabung sebesar 30 %.</li> <li>• Indikator 4. Kedekatan dan kepercayaan terhadap partai politik. Jawaban terbanyak adalah cukup percaya , sebesar 37 %.</li> </ul>	<p>tergabung dalam partai politik. Hal ini unik, karena orang tua responden banyak yang baru bergabung ke dalam partai politik. Tingkat kepercayaan terhadap parpol cukup, sebagai modal awal bahwa responden di Way Kanan masih memiliki harapan terhadap partai politik.</p>
2	Ketokohan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator 1. Pilihan politik mempertimbangkan tokoh atau ketokohan dari calon partai politik. Jawaban terbanyak, 'kurang benar' sebesar 24 %, dan 'benar' mempertimbangkan sebesar 20 %.</li> <li>• Indikator 2. Ikatan atau kedekatan keluarga, jawaban terbanyak, ternyata calon gubernur tidak memiliki ikatan keluarga dengan responden, sebanyak 40 %.</li> <li>• Indikator 3. Pengetahuan terhadap tokoh, jawaban terbesar mengetahui sebesar 45 %</li> <li>• Indikator 4. Tokoh atau pimpinan partai mempengaruhi pilihan politik 'cukup mempengaruhi' adalah jawaban terbesar sebanyak 37 %.</li> <li>• Indikator pendukung. Tabel 46. Pertimbangan tokoh pemimpin partai politik, jawaban terbanyak, sangat menjadi pertimbangan sebesar 40 %.</li> </ul>	<p>Faktor ketokohan mempengaruhi pilihan politik responden. Walaupun tidak memiliki ikatan keluarga, faktor ketokohan berpengaruh besar dalam menentukan pilihan politik di Way Kanan.</p>

Sumber : Diolah dari Hasil Kuisisioner Penelitian. Data Primer Tahun 2011